

ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI MORAL CERITA PENDEK PILIHAN SURAT KABAR *REPUBLIKA* 2018

Fajar Sandy¹, Sumiyadi², E. Kosasih³

Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia
fajar.sandy95@student.upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa cerpen-cerpen dalam surat kabar *Republika* merupakan karya sastra yang bernilai tinggi, memiliki struktur cerita yang menarik, dan mengandung nilai-nilai moral yang dapat diteladani pembacanya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur dan nilai moral pada cerpen-cerpen dalam surat kabar *Republika* tahun 2018. Adapun cerpen-cerpen yang diteliti di sini yakni, *Mimpi dan Takdir* karya Raihanan Sabathani, *Sarung untuk Bapak* karya Arie Fajar Rofian, dan *Kaki Sewarna Tanah* karya Eka Dianta BR Perangin angin, yang dimuat di *Republika*, 23 Desember 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis isi dengan pembacaan dan penafsiran berulang-ulang serta menggunakan teori yang berkaitan dengan sastra. Temuan penelitian ini adalah: (1) cerpen-cerpen surat kabar *Republika* memiliki struktur penceritaan yang logis dan kronologis; (2) tokoh utama dalam cerpen merupakan tokoh-tokoh yang memiliki sifat baik; (3) cerita dalam cerpen ini terdiri atas latar waktu, tempat, dan sosial; (4) tema cerita dalam cerpen-cerpen ini adalah masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat; dan (5) cerpen-cerpen pada surat kabar *Republika* tahun 2018 mengandung nilai-nilai moral yang diharapkan dapat diteladani.

Kata Kunci: Analisis Struktural Cerpen; Nilai Moral; Surat Kabar *Republika*.

PENDAHULUAN

Karya sastra memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Belajar sastra berarti juga belajar berbahasa, belajar tentang manusia dan kemanusiaan, serta belajar tentang hidup dan kehidupan. Melalui karya sastra, manusia memperoleh kekayaan batin karena karya sastra tak ubahnya sebagai layar tempat diproyeksikannya pengalaman manusia.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diungkapkan bahwa sastra memiliki dampak positif bagi manusia. Salah satu karya sastra yang berbentuk prosa adalah cerpen. Cerpen merupakan cerita yang dihadirkan dan dituliskan secara singkat (pendek) dan bersifat rekaan. Meskipun berupa rekaan, kandungan cerpen pada umumnya tergambar berdasarkan pengamatan pada kehidupan nyata. Selain itu, melalui sebuah cerita atau kisah, nilai ajaran dari kehidupan biasanya akan ikut kita rasakan sehingga menumbuhkan kepekaan sebagai insan yang beradab. Sebagaimana yang disampaikan Sumardjo & Saini K.M (1986, hlm. 36) menegaskan bahwa Seseorang yang membaca cerita rekaan bukan sekadar membaca kisah lamunan. Orang menghayati pengalaman seseorang, mengidentifikasi diri, dengan tokoh cerita rekaan sehingga dapat ikut mengalami peristiwa-peristiwa yang dihadapinya, perbuatan-perbuatannya, pikiran dan perasaannya, keputusannya, dilema-

dilemanya, dan sebagainya. Kebenaran kehidupan bukan hanya dapat kita dekati melalui ilmu pengetahuan atau filsafat yang lebih banyak berdasarkan penalaran semata, tetapi juga lewat penghayatan perasaan orang lain.

Sebelum mengetahui apakah sebuah cerpen tertentu memberikan manfaat, kita perlu menganalisisnya terlebih dahulu. Menganalisis sebuah cerpen memerlukan pisau khusus pengkajian, salah satunya kajian struktural. Nurgiyantoro (2012, hlm. 36) menjelaskan bahwa struktur karya sastra menyaran pada pengertian hubungan antarunsur (instrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling memengaruhi, yang secara bersamaan membentuk satu kesatuan yang utuh. Abrams dalam Nurgiyantoro (2012, hlm. 36) menjelaskan mengenai struktur karya sastra ialah sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang nantinya akan menjadi sebuah kebulatan. Dengan kata lain, melalui analisis struktural, berarti sebuah cerpen akan dianalisis dengan menunjukkan bagaimana hubungan antarunsurnya.

Cerpen yang baik mengandung nilai-nilai moral yang dapat dipetik dan dimanfaatkan sebagai bahan pelajaran dalam kehidupan. Nilai-nilai moral yang terkandung di dalam karya sastra merupakan pesan tidak langsung dari pengarang. Hal itu sejalan dengan pendapat Kenny dalam (Nurgiyantoro, 2012, hlm. 430), yang mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil melalui cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

Zuriah (2008, hlm. 69 —70) mengemukakan beberapa nilai yang diharapkan dimiliki seseorang sebagai dasar pembentukan pribadi sebagai berikut: (1) Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa; (2) Menaati ajaran agama; (3) Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi; (4) Memiliki rasa menghargai diri sendiri; (5) Tumbuhnya disiplin diri; (6) Mengembangkan etos kerja dan belajar; (7) Memiliki rasa tanggung jawab; (8) Memiliki rasa keterbukaan; (9) Mampu mengendalikan diri; (10) Mampu berpikir positif; (11) Mengembangkan potensi diri, (12) Menumbuhkan cinta dan kasih sayang; (13) Memiliki kebersamaan dan gotong royong; (14) Memiliki rasa kesetiakawanan; (15) Saling menghormati; (16) Memiliki tata krama dan sopan santun; (17) Memiliki rasa malu; dan (18) Menumbuhkan kejujuran.

Delapan belas sikap atau keutamaan yang mendasar dalam kepribadian nilai moral tersebut merupakan nilai moral yang diharapkan dapat dimiliki seseorang dalam upaya penanaman nilai-nilai moral melalui teks sastra yang didapatkan. Penulis memilih kajian cerpen-cerpen dalam surat kabar *Republika* dengan pertimbangan bahwa surat kabar *Republika* merupakan surat kabar yang menampilkan cerpen terpilih setiap hari minggu. Cerpen-cerpen dalam surat kabar *Republika* merupakan cerpen-cerpen karya pengarang-pengarang sastra Indonesia dari berbagai daerah di Indonesia. Oleh karena itu, cerpen-cerpen dalam surat kabar tersebut memiliki beragam karakter yang diharapkan dapat memperkaya seseorang dalam menikmati keberagaman nilai karya sastra. Tema cerita dalam cerpen-cerpen ini adalah masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dengan menggunakan pendekatan islami dan semangat pencerahan.

Penulis memilih cerpen-cerpen dalam surat *Republika* tahun 2018 karena pada tahun tersebut ditemukan cerpen-cerpen yang memiliki kecenderungan mengandung nilai-nilai moral. Oleh karena itu, cerpen-cerpen dalam surat kabar *Republika* layak dianalisis dan

berpotensi dijadikan bahan pembelajaran sastra di sekolah. Penanaman nilai-nilai moral dengan media yang berupa cerpen-cerpen dalam surat kabar *Republika* diharapkan dapat dijadikan salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis isi dengan pembacaan dan penafsiran berulang-ulang serta menggunakan teori yang berkaitan dengan sastra. Metode penelitian deskriptif analisis adalah suatu cara pemecahan masalah dengan cara menggambarkan suatu objek. Nazir (2011, hlm. 52) menjelaskan metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Kajian ini menitikberatkan pada kepaduan antarunsur instrinsik cerpen. Dengan kata lain, melalui kajian struktural, dapat diketahui apakah cerpen yang sedang diteliti memiliki hubungan antarunsurnya atau tidak. Selain menganalisis menggunakan kajian struktural, peneliti juga akan meneliti dan mendeskripsikan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan penulis cerpen kepada pembaca. Nilai moral bisa berupa pesan religius ataupun kritik sosial.

Cerpen yang dianalisis secara struktural dan nilai moralnya bersumber dari surat kabar *Republika* tahun 2018. Untuk memastikan ketepatan analisis, peneliti melakukan langkah pengumpulan data: (1) membaca cerpen yang sudah dipilih secara intensif; (2) menganalisis keterpaduan antarunsur instrinsik cerpen dan mendeskripsikannya; dan (3) menemukan dan menganalisis jenis nilai moral yang ingin disampaikan penulis pada cerpen tersebut dan mendeskripsikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Surat kabar *Republika* merupakan salah satu surat kabar yang menampilkan cerpen setiap hari minggu. Cerpen-cerpen dalam surat kabar *Republika* 2018 merupakan cerpen-cerpen karya pengarang Indonesia dari berbagai daerah di Indonesia. Oleh karena itu, cerpen-cerpen dalam surat kabar tersebut memiliki beragam karakter yang diharapkan dapat memerkaya pembacanya dalam menikmati keberagaman nilai dalam karya sastra. Adapun cerpen-cerpen yang diteliti di sini yakni, *Mimpi dan Takdir* karya Raihanan Sabathani, yang dimuat di *Republika*, 7 Oktober 2018, *Sarung untuk Bapak* karya Arie Fajar Rofian, yang dimuat di *Republika*, 9 September 2018, dan *Kaki Sewarna Tanah* karya Eka Dianta BR Perangin angin, yang dimuat di *Republika*, 23 Desember 2018.

Dalam meneliti teori struktural karya sastra dalam hal ini cerita pendek, perlu dilakukan melalui pendekatan objektif atau menekankan kajian antar hubungan unsur-unsur karya sastra yang bersangkutan, sehingga cerita pendek tersebut dapat terbangun menjadi suatu karya yang utuh dan dapat tersampaikan ide atau gagasannya terhadap pembaca. Dengan kata lain, meneliti karya tulis melalui pendekatan struktural didalamnya meneliti unsur intrinsik karya tersebut.

Unsur-unsur dalam suatu cerita, baik itu dalam bentuk drama, novel, ataupun cerita pendek sendiri tentu memiliki unsur intrinsik. Unsur intrinsik yakni unsur yang terdapat dari

dalam yang membangun cerita tersebut sehingga ide atau gagasan dapat tersampaikan dengan baik. Unsur intrinsik secara umum tema, tokoh dan penokohan, latar atau setting, alur atau plot, sudut pandang, dsb. Selain unsur intrinsik, terdapat beberapa nilai-nilai yang terdapat dalam setiap isi cerita yang dapat diterapkan dalam proses pembentukan karakter pembacanya salah satunya adalah nilai moral.

Kajian Struktural

1. Unsur-unsur struktural yang membangun cerita pendek *Mimpi dan Takdir* karya Raihanan Sabathani

Tema

Dalam cerita pendek *Mimpi dan Takdir* karya Raihanan Sabathani ini bertemakan mimpi yang menjadi nyata (*precognitive dream*) atau penglihatan masa depan (*future sight*), dalam karyanya tersebut penulis mencoba menggambarkan tokoh utama bernama Fatur yang memiliki keistimewaan yang tidak semua orang miliki, yakni bisa melihat kejadian yang akan datang (masa depan) dari mimpi-mimpinya.

Tokoh dan Penokohan

- Fatur: Watak dari tokoh Fatur dalam cerita tersebut memiliki sifat baik, peduli, keras kepala, dan kekeh pendirian.
- Wahid: Watak teman Fatur dalam cerita tersebut memiliki setia kawan, ramah, dan peduli sesama teman.
- Fahmi: Watak adik Fatur dalam cerita tersebut digambarkan bersifat baik dan peduli.
- Bapak: Watak bapak dalam cerita tersebut peduli, keras kepala, dan kekeh pendirian.
- Ibu: Watak ibu dalam cerita tersebut digambarkan bersifat baik, peduli, dan ramah.

Latar atau Setting

Tempat:

- Di jalan, seperti dalam konteks kalimat "*ada seorang anak sekolah jatuh pingsan ditemukan oleh warga di jalan yang biasa aku lalui tersebut*".
- Di rumah, seperti dalam konteks kalimat "*Aku sedang berada di rumah di kampung dan tiba-tiba saja aku mengalami sesak napas yang penyebabnya tidak aku ketahui karena aku tidak memiliki riwayat asma atau penyakit paru-paru lainnya*".

Waktu:

- Sore hari, digambarkan dalam konteks kalimat "pada sore hari kami mendapat kabar yang menggemparkan".
- Malam hari, digambarkan dalam konteks kalimat "*Ya Allah Tur, malam-malam begini kenapa nelepon, ada apa lagi? Sekarang jam satu malam loh, Tur.*" Timpal bapak dari seberang sana.

Sosial:

Latar sosial mencakup hal-hal yang berhubungan dengan kondisi tokoh atau masyarakat yang diceritakan dalam sebuah cerita. Dalam cerita ini tokoh utama memiliki kemampuan istimewa yakni memiliki penglihatan masa depan (*future sight*) yang tidak semua orang memilikinya.

Alur atau plot

Alur yang terkandung dalam cerita pendek *Mimpi dan Takdir* memakai alur maju, yakni sebuah alur yang memiliki klimaks di akhir cerita dan merupakan rangkaian peristiwa dari masa kini ke masa lalu yang berjalan teratur dan berurutan sesuai dengan urutan waktu kejadian dari awal sampai akhir cerita.

Sudut Pandang

Penulis cerita tersebut memberikan sudut pandang orang pertama tunggal, penulis adalah "aku" sebagai tokoh utama cerita dan mengisahkan dirinya sendiri, tindakan, dan kejadian disekitarnya. Pembaca akan menerima cerita sesuai dengan yang dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan "aku" sebagai narator sekaligus pusat cerita.

2. Unsur-unsur struktural yang membangun cerita pendek *Sarung untuk Bapak* karya Arie Fajar Rofian

Tema

Dalam cerita pendek *Sarung untuk Bapak* karya Arie Fajar Rofian bertemakan kisah kasih keluarga, dalam karyanya tersebut penulis mencoba menggambarkan seorang laki-laki bernama Rusli yang berjuang bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) untuk menghidupi keluarganya.

Tokoh dan Penokohan

- Rusli: Watak dari tokoh Rusli dalam cerita tersebut memiliki sifat baik, rela berkorban, dan pantang menyerah dalam memperjuangkan kehidupan keluarganya.
- Bapak: Watak bapak dalam cerita tersebut digambarkan bersifat baik, supel kepada anaknya dan ramah.

Latar atau Setting

Tempat:

- -Di dalam pesawat, seperti dalam konteks kalimat "*Turbulensi menyadarkan Rusli dari lamunan panjang. Ia segera mengencangkan sabuk pengaman, menunduk, lantas memeluk benda yang sedari tadi ada di pangkuannya, sebuah sarung untuk Bapak*".
- -Di pemakaman, seperti dalam konteks kalimat "*Harum melati dan kamboja menyerbak di antara keramaian. Langkah Rusli hanya tertuju pada satu tujuan; Bapak yang ia rindukan, Bapak yang ingin ia peluk erat-erat dalam jangka waktu yang lama. Yang Rusli cari-cari kemudian ditemukan, dalam hati ia pun bersorak senang. Rusli bergegas, mendekati Bapak, dan tersuruk di pangkuannya. Hanya tanah dan aroma yang sulit dijelaskan dengan kata-kata*".

Waktu:

- Siang hari, digambarkan dalam konteks kalimat "*Rusli mengenakan peci, baju koko, beserta sarung. Siang itu ia berangkat shalat Jumat bersama kenangan-kenangan yang Bapak tinggalkan*".

Sosial:

Latar ini merupakan latar yang menerangkan status sosial si tokoh, ataupun perilaku sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dalam cerita ini tokoh Rusli diceritakan sebagai seseorang yang sabar dalam menjalani hidup walaupun banyak omongan tetangga yang mencemoohnya karena berprofesi sebagai tenaga kerja di luar negeri.

Alur atau plot

Alur yang terkandung dalam cerita pendek *Sarung untuk Bapak* memiliki alur campuran, yakni cerita yang memiliki campuran alur maju dan mundur. Cerita berkembang maju dan sekilas ditampilkan beberapa potongan *flashback* yang menjelaskan latar belakang cerita (kenangan Rusli sebagai tokoh utama dan bapaknya).

Sudut Pandang

Penulis cerita tersebut memberikan atau menggambarkan cerita tersebut dalam sudut pandang orang ketiga serba tahu, karena dalam cerita dalam sudut pandang ini, penulis sama sekali tak terlibat dalam ceritanya. Dia hanyalah berperan sebagai orang yang benar-benar menceritakan isi dari ceritanya. Dalam sudut pandang ini, si penulis mencoba mengisahkan kehidupan satu tokoh (Rusli) secara fokus.

3. Unsur-unsur struktural yang membangun cerita pendek *Kaki Sewarna Tanah karya Eka Dianta BR Perangin Angin*

Tema

Dalam cerita pendek *Kaki Sewarna Tanah* karya Eka Dianta BR Perangin Angin ini bertemakan kesederhanaan, dalam karyanya tersebut penulis mencoba menggambarkan tokoh utama dan ayahnya yang hidup dalam kesederhanaan hidup walaupun mereka memiliki banyak harta.

Tokoh dan Penokohan

- Aku: Watak dari tokoh Rusli dalam cerita tersebut memiliki sifat baik, pekerja keras, bertatakrama dan sopan.
- Bapak: Watak bapak dalam cerita tersebut digambarkan bersifat sederhana, baik, dan teguh pendirian.

Latar atau Setting

Tempat:

- Di rumah, seperti dalam konteks kalimat "*berada di rumahku yang amat kontras dengan rumah yang telah ditematinya selama puluhan tahun, ia terlihat linglung*".
- Di teras rumah, seperti dalam konteks kalimat "*Kami duduk berdua di kursi rotan nyaris lapuk di teras*".

Waktu:

- Malam hari, digambarkan dalam konteks kalimat "*Waktu telah menciptakan celah-celah di antara kepingan papannya yang meloloskan udara dingin kala malam hari.*"
- Sore hari, digambarkan dalam konteks kalimat "*Ayo kita renovasi rumah ini, Yah, usul ku suatu sore.*"
- Pagi hari, digambarkan dalam konteks kalimat "*Paginya, ketika aku bersiap untuk berangkat ke kantor, ayah juga mengemas barang-barangnya. Ia memilih kembali ke rumah buruknya yang bersanding rumah-rumah megah.*"

Sosial:

Dalam cerita ini tokoh (aku dan ayahnya) diceritakan di kehidupan sosial sebagai manusia yang berjiwa sederhana, hidup di sebuah kompleks dengan dikelilingi tetangga yang semua berumah megah dan mewah yang warganya terkenal sebagai tukang gosip.

Alur atau plot

Alur atau plot yang terkandung dalam cerita pendek memakai alur maju, yakni sebuah alur yang memiliki klimaks di akhir cerita dan merupakan rangkaian peristiwa ke masa kini yang berjalan teratur dan berurutan sesuai dengan urutan waktu kejadian dari awal sampai akhir cerita.

Sudut Pandang

Penulis cerita tersebut memberikan sudut pandang orang pertama tunggal, penulis adalah "aku" sebagai tokoh utama cerita dan mengisahkan dirinya sendiri, tindakan, dan kejadian disekitarnya. Pembaca akan menerima cerita sesuai dengan yang dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan "aku" sebagai narator sekaligus pusat cerita.

Nilai Moral

Dalam pendidikan, nilai moral pada karya sastra juga digunakan untuk mengajarkan nilai agar peserta didik dapat membentuk pribadi yang lebih baik. Adapun nilai-nilai moral yang terdapat dalam surat kabar *Republika* adalah sebagai berikut.

Nilai moral yang terkandung dalam cerita pendek *Mimpi dan Takdir* karya Raihanan Sabathani

– Selalu Beriman pada Tuhan

Dalam cerita pendek *Mimpi dan Takdir* terselip nilai moral yang dapat memberikan bagi pembaca dalam proses membentuk karakternya guna menciptakan bangsa yang religius. Salahsatu nilai moral dalam cerita ini yakni senantiasa beriman pada Tuhan, yaitu sikap dan perilaku seseorang yang harus mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan selalu menaati ajaran-Nya, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun konteks kalimat adalah "*Bapak tetep gak percaya. Tidak mungkin hanya karena mimpi kita harus waswas. Percaya sama Allah, bukan sama mimpi, Tur. Hiduplah apa adanya, normal saja. Toh kalau kita dapat musibah itu sudah di atur dari sananya,*" kata bapak lebih yakin lagi.

Adapun contoh konteks kalimat lainnya adalah "*Mungkin kamu kurang yakin dengan doamu. Allah kan sejalan dengan pikiran kita. Jika kita berprasangka baik pada-Nya, tentu ia juga berprasangka baik pada kita. Ini gue dengar dari ustaz ya, salah satu penyebab doa terkabul adalah keyakinan kita bahwa doa akan terkabul.*"

Nilai moral yang terkandung dalam cerita pendek *Sarung untuk Bapak* karya Arie Fajar Rofian

– Berpikir Positif

Dalam cerita pendek *Sarung untuk Bapak* terselip nilai-nilai yang dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca dalam proses membentuk karakternya guna menciptakan bangsa yang baik. Salahsatu nilai moral dalam cerita ini yakni harus mampu berpikir positif, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berpikir jernih, tidak buruk sangka, mendahulukan sisi positif dari suatu masalah. Adapun konteks kalimat adalah "*Tak usah membongkar keburukan orang lain agar kamu terlihat lebih baik di mata warga kampung. Seburuk apa pun kamu di mata orang lain karena sebuah pilihan yang sudah diputuskan, bagi keluarga, kamu adalah yang terbaik,*" kata Bapak bijak diiringi wajah teduhnya.

Nilai moral yang terkandung dalam cerita pendek *Kaki Sewarna Tanah* karya Eka Dianta BR Perangin Angin

– Memiliki Tata Krama dan Sopan Santun

Dalam cerita pendek *Kaki Sewarna Tanah* terselip nilai-nilai yang dapat memberikan teladan bagi pembacanya dalam proses membentuk karakter diri yang sederhana. Salahsatu nilai yang pertama yakni memiliki tatakrama dan sopan santun, yang dibuktikan nyata tentang sifat tokoh "Aku" sepanjang alur cerita.

– Mampu Mengendalikan Diri

Kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri berkenaan dengan nafsu, ambisi, keinginan, dan memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidupnya. Adapun konteks kalimatnya adalah "*Ayah tak menginginkan rumah, apalagi yang megah,*" katanya lagi. "*Bagaimana pun, rumah abadi kita adalah tanah. Tubuh ini pun terbuat dari tanah. Di penghujung usia ini, ayah ingin selalu berdekatan dengan tanah. Mengakrabkan diri dengannya.*"

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian analisis unsur pembangun cerpen yang didapat antarunsur dalam cerpen surat kabar *Republika* tahun 2018 saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain, sehingga diperoleh nilai moral dari masing-masing cerpen. Temuan penelitian ini adalah: (1) cerpen-cerpen surat kabar *Republika* memiliki struktur penceritaan yang logis dan kronologis; (2) tokoh utama dalam cerpen merupakan tokoh-tokoh yang memiliki sifat baik; (3) cerita dalam cerpen ini terdiri atas latar waktu, tempat, dan sosial; (4) tema cerita dalam cerpen-cerpen ini adalah masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat; dan (5) cerpen-cerpen pada surat kabar *Republika* tahun 2018 mengandung nilai-nilai moral yang diharapkan dapat diteladani.

Penanaman nilai-nilai moral dengan media yang berupa cerpen-cerpen dalam surat kabar *Republika* diharapkan dapat dijadikan salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada pembacanya. Strategi yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral pada seseorang diperlukan agar mereka dapat mengamalkan nilai-nilai moral tersebut dengan sungguh-sungguh di kehidupannya dengan kesadarannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih, E. (2006). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Retnaningtyas, N. (2016). *Kajian Nilai Moral Cerpen dalam Surat Kabar Suara Merdeka Tahun 2015 dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Sastra di SMP*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kusmana, S dan Yatimah. (2018). *Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Antologi 20 Cerpen Pilihan Kompas serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Cerita Pendek di SMA*. Jurnal Tukuran. Vol. 7 No. 1, 822-836.
- Saini K.M dan Sumardjo, J. (1986). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuriah. N. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perpestitif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

